

Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Dwi Nur Elsa Fatmawati* dan Ernia Putri Khumairoh*

* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2025

Disetujui 25 Juli 2025

Keywords:

Financial Statement Analysis
Performance Evaluation

Interpretation

Trends

Time Series

ABSTRAK

Abstract : This study aims to analyze financial statements to assess the financial performance of PT Kalbe Farma Medika Tbk. The analysis was carried out by utilizing financial ratios that include liquidity, solvency, activity, and profitability ratios for 2021 to 2022. The research method used is quantitative descriptive using secondary data from the company's financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. The research findings indicate that PT Kalbe Farma Medika Tbk has healthy liquidity and can meet its short-term obligations, and demonstrates careful debt management with reduced dependence on external funding. However, in 2022 there was a significant decline in net profit, although the company's total assets and equity showed an increase during the study period. The results of this study emphasize the importance of efficient financial management in order to maintain the stability and sustainability of the company amidst the challenges faced by the pharmaceutical industry.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Kalbe Farma Medika Tbk. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk tahun 2021 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa PT Kalbe Farma Medika Tbk memiliki likuiditas yang sehat dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta menunjukkan pengelolaan utang yang cermat dengan penurunan ketergantungan pada pendanaan eksternal. Namun, di tahun 2023 terjadi penurunan signifikan pada laba bersih, walaupun total aset dan ekuitas perusahaan menunjukkan peningkatan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menegaskan betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien demi menjaga stabilitas dan keberlangsungan perusahaan di tengah tantangan yang dihadapi oleh industri farmasi.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Ernia Putri Khumairoh,

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah,

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari,

Jl. Pramuka No.156 Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur

E-Mail : mairaputri1009@gmail.com

Pendahuluan

Kinerja finansial sebuah perusahaan adalah gambaran dari keberhasilan manajemen dalam mengatur sumber daya yang ada (Asir dkk., 2023). Salah satu metode yang efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan, yang meliputi laporan neraca, laba rugi, dan arus kas. PT Kalbe Farma Medika Tbk, sebagai salah satu pemain utama di industri farmasi Indonesia, harus terus menerus menilai performanya untuk menjamin keberlanjutan dan perkembangan usahanya. Analisis laporan

keuangan untuk periode 2021- 2022 sangat penting dalam memahami dinamika keuangan perusahaan, terutama di tengah tantangan ekonomi global setelah pandemi dan perubahan pasar.

Periode 2021-2022 menjadi waktu yang menarik untuk diteliti karena meliputi fase pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, yang berpengaruh besar pada sektor kesehatan. PT Kalbe Farma Medika Tbk, yang berfokus pada industri farmasi dan kesehatan, pastinya mengalami berbagai peluang serta tantangan selama masa itu. Dengan menganalisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, kita dapat memahami sejauh mana perusahaan dapat menjaga stabilitas finansialnya dan mengambil keuntungan dari peluang pasar (Sari dkk., 2023). Di samping itu, analisis terhadap pola pendapatan, laba bersih, dan efisiensi operasional juga akan memberikan wawasan menyeluruh tentang kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis laporan keuangan PT Kalbe Farma Medika Tbk selama dua tahun terakhir untuk menilai perubahan kinerja keuangannya. Melalui penerapan analisis horizontal dan vertikal, serta sejumlah rasio keuangan, diharapkan dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan. Analisis ini tidak hanya berguna bagi manajemen dalam membuat keputusan strategis, tetapi juga untuk investor dan pemangku kepentingan lainnya yang peduli terhadap prospek dan stabilitas perusahaan di masa mendatang (Hakim & Hindasah, 2025).

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merujuk pada hasil yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dapat menunjukkan keadaan kesehatan finansial perusahaan. Kinerja keuangan adalah representasi dari keadaan keuangan yang diperoleh oleh perusahaan. Kedua pemahaman tersebut mengenai kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan yang memungkinkan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan meliputi berbagai elemen, termasuk pengumpulan dana dan distribusi dana perusahaan yang datanya dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan (Suciningsih, 2012).

Kinerja keuangan menghasilkan data yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan dalam menilai kinerja manajemen. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bertahan dengan mengelola sumber daya finansial yang ada serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi aspek keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh profit (Akhda & Astuti, 2025). Sebaliknya, kinerja keuangan juga dapat menunjukkan seberapa besar ukuran kerugian dan kegagalan mencapai target perusahaan dalam pengelolaan sumber dana yang tersedia. Hal ini akan menjadi pelajaran bagi pihak manajemen di masa yang akan datang.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2017: 09), laporan keuangan diartikan sebagai penyajian terstruktur tentang posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas (Soleha, 2022). Dalam hal ini dijelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa perusahaan perlu menyusun laporan keuangan, yaitu untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen mengenai pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan baik, laporan keuangan harus menyajikan beberapa elemen yang berisi informasi tentang entitas, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan biaya, kontribusi, serta aliran kas.

Laporan keuangan diartikan sebagai dokumen yang mencatat informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang berperan sebagai gambaran kinerja bisnis perusahaan, sehingga nanti dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah elemen dari proses pelaporan keuangan terkait arus masuk dan keluar dari penggunaan sumber dana yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan (Rahman, 2014). Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi keadaan kinerja keuangan perusahaan dalam hal pengelolaan dana, sumber dana, serta manajemen yang menjalankannya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah proses yang memecah informasi mengenai struktur item-item laporan keuangan menjadi informasi yang lebih umum dan fokus, sehingga hubungan setiap item dalam laporan keuangan dapat terlihat secara signifikan (Ulupui dkk., 2021). Untuk pengguna laporan keuangan, mereka tentu akan mengevaluasi dan menganalisis keadaan keuangan perusahaan serta sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut telah dicapai, sehingga penyusunan analisis laporan keuangan menjadi penting

bagi perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya, analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengukur tingkat profitabilitas (keuntungan), tingkat risiko, kondisi kesehatan keuangan, serta pengelolaan dana perusahaan.

Laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengkaji berbagai rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, pengelolaan utang, efisiensi operasional, serta kemampuan menghasilkan laba.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dijelaskan sebagai metode untuk menganalisis kinerja perusahaan yang menunjukkan berbagai keterkaitan antara pos-pos keuangan dan indikator-indikator keuangan. Analisis rasio keuangan ini diharapkan dapat menunjukkan beragam perubahan dalam situasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir didefinisikan sebagai suatu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi sehingga menghasilkan nilai dengan membagi satu angka dengan angka akuntansi yang lain (Darmawan dkk., 2013). Rasio keuangan ini dimanfaatkan oleh manajemen dan pemilik bisnis untuk menilai keadaan finansial serta performa perusahaan.

Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat bantu berupa rasio keuangan dapat dilakukan melalui beberapa rasio, di bawah ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) menggambarkan seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek (Indriastuti & Ruslim, 2020). Rasio likuiditas sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir terdiri dari beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat seluruh kewajiban harus dibayar (Gunawan, 2020). Dalam penerapannya, rasio lancar yang biasa diterapkan adalah sebesar 200% (2:1) yang dianggap memadai untuk perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* dapat dijelaskan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar perusahaan tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*) dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka pendek atau utang lancar perusahaan (Fadilah dkk., 2017). Perusahaan melakukan ini karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, jika perusahaan membutuhkan dana cepat untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan aktiva lancar lainnya. Jika rasio cepat industri rata-ratanya mencapai 1,5 kali atau lebih, maka perusahaan dinilai baik, karena perusahaan tidak perlu menjual persediaan untuk memenuhi kewajiban utang lancarnya. Rumus untuk rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang tunai yang tersedia guna membayar utang (Winarko, 2017). Jika rata-rata rasio kas mencapai 50% atau 0,5 kali, maka kondisi perusahaan dianggap lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Apabila persentase terlalu tinggi, hal ini dapat berdampak negatif pada kerugian perusahaan akibat dana yang tidak dikelola secara efektif. Sementara itu, jika persentase di bawah rata-rata, perusahaan dapat dianggap kurang baik karena perlu menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya, yang dapat memakan waktu cukup lama. Rumus *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) menurut Kasmir (2018) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan aset perusahaan dibiayai oleh utang (Margaretha dkk., 2021). Rasio solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pengelolaan struktur modalnya. Rasio seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan. Di bawah ini penjelasan tentang masing-masing rasio:

a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio Utang dapat diartikan sebagai suatu rasio yang mengevaluasi sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa signifikan jumlah utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berdasarkan teori Kasmir, rata-rata industri adalah 35% atau 0,35 kali untuk rasio utang terhadap aset (Herliawati & Berliani, 2024). Rumus untuk rasio utang adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang menilai perbandingan antara utang dan ekuitas (Rahmiyatun dkk., 2019). Rasio ini dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang dimiliki oleh peminjam (kreditor) bersama pemilik usaha. Kasmir menyatakan bahwa rata-rata rasio utang terhadap ekuitas industri adalah 80% atau 0,8 kali. Rumus untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (LTDtER) adalah metode pengukuran yang membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas pemilik. Rata-rata industri untuk rasio ini adalah 50% atau 0,5 kali. Rumus untuk menghitung LTDtER adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yang menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga dipakai untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya. Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio seperti *inventory turnover*, *average days in inventory*, *receivable turnover*, dan *total assets turnover* memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan persediaan dan piutang (Rachmawati & Putri, 2023). Analisis ini penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengoptimalkan asetnya dalam operasi sehari-hari. Beberapa jenis rasio aktivitas mencakup berikut ini:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur lama waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang selama suatu periode (Rahayu, 2014). Rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. Rumus yang dipakai untuk menghitung rotasi piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Stok (*Inventory Turn Over*)

Stok sediaan adalah alat ukur keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa sering jumlah investasi sediaan berputar dalam suatu periode. Angka rata-rata industri untuk perputaran persediaan adalah 20 kali. Rumus yang digunakan untuk perputaran sediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang dipakai untuk mengevaluasi besaran investasi dalam aktiva tetap yang beroperasi dalam satu periode (Karyatun, 2022). Rata-rata industri untuk perputaran aset tetap adalah 5 kali. Rumus yang dipakai untuk menghitung perputaran aset tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keuntungan yang dapat diraih oleh sebuah perusahaan (Putra dkk., 2024). Rasio profitabilitas menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan dari investasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan dan aset yang dimilikinya. Indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi sebagai standar utama. Terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut.

a. Margin Laba atas Penjualan atau *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales adalah rasio yang mengevaluasi margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih (Fidayanti, 2022). Rata-rata industri perusahaan dalam menghitung profit margin on sales adalah 30% atau 0,3 kali. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba dari penjualan adalah sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

b. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Return On Asset (ROA) menurut Sutrisno adalah indikator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mendapatkan profit dengan seluruh aset yang dimilikinya. Selain itu, ROA memberikan indikator yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan karena menggambarkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan (Rahmani, 2019). Menurut Sartono, "Return on assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan." Rata-rata industri untuk ROI adalah 30% atau 0,3 kali. Rumus yang dipakai untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut.

$$\text{ROI / ROA} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Asset}}$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

ROE adalah metode untuk menilai laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas pemilik. Rasio ini dapat menunjukkan efektivitas penggunaan modal sendiri

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}}$$

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif komparatif, sesuai dengan Purnomoratih dalam Hamzah & Sumiati (2020) di mana peneliti akan secara sistematis menjelaskan, berdasarkan fakta, dan tepat dari data yang didapatkan kemudian membandingkannya dengan periode tahun sebelumnya. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif, sesuai dengan Sugiyono (2011) data yang digunakan berupa angka atau data kualitatif yang disusun dalam format angka (Hermawan & Pd, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah data sekunder, di mana peneliti mengambil sumber data yang sudah

diproses dan berasal dari situs resmi PT.Kalbe Farma Medika Tbk.. Data kuantitatif yang akan dianalisis dalam rasio keuangan adalah laporan keuangan PT.Kalbe Farma Medika Tbk. untuk periode tahun 2021 sampai 2023. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi non partisipasi, yaitu dengan mengamati dan mengkaji data sekunder seperti laporan keuangan PT.Kalbe Farma Medika Tbk. dari tahun 2021 hingga 2023. Metode analisis yang diterapkan peneliti mencakup perhitungan terhadap objek kajian data laporan keuangan perusahaan melalui rumus rasio keuangan, kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut dengan standar dan rata- rata industri yang telah ditentukan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Rasio Likuiditas PT.Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT.Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Rasio Likuiditas	Tahun		Rata- Rata Industri
	2021	2022	
<i>Current Ratio</i>	4,45	3,77	2 Kali
<i>Quick Ratio</i>	3,11	2,64	1,5 Kali
<i>Cash Ratio</i>	0,89	0,75	0,5 Kali

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

a. *Current Ratio*

Pada tabel 1 terlihat bahwa hasil perhitungan rasio lancar tahun 2021 adalah 4,45, yang berarti 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,45 rupiah aset lancar. Pada tahun 2022, diperoleh perhitungan sebesar 3,77, yang menunjukkan rasio lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, artinya 1 rupiah utang lancar didukung oleh 3,77 rupiah harta lancar.

Rasio lancar menurun dari 4,45 (2021) menjadi 3,77 (2022). Berdasarkan rata-rata industri, rasio lancar PT Kalbe Farma Medika Tbk jauh di atas standar tersebut. Artinya, perusahaan memiliki likuiditas yang lebih tinggi dari rata-rata industri farmasi, sehingga posisi keuangannya lebih aman dan risiko gagal bayar utang jangka pendek relatif lebih kecil.

b. *Quick Ratio*

Pada tabel 1 terlihat bahwa hasil perhitungan rasio cepat tahun 2021 adalah 3,11, yang berarti 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 3,11 rupiah aset lancar. Pada tahun 2022, diperoleh perhitungan rasio cepat sebesar 2,64, yang menunjukkan rasio lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, artinya 1 rupiah utang lancar didukung oleh 2,64 rupiah harta lancar.

Rasio cepat PT Kalbe Farma menunjukkan tren penurunan dari 3,11 (2021) menjadi 2,64 (2022). Meskipun mengalami penurunan, tetapi berdasarkan standar industri rasio cepat masih berada diatas. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan kesehatan keuangan yang sangat baik dan risiko likuiditas minimal.

c. *Cash Ratio*

Pada tabel 1 diketahui perolehan perhitungan rasio kas pada tahun 2021 sebesar 0,89 artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 0,89 rupiah kas atau yang setara dengan kas. Tahun 2022 sebesar 0,75 artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,75 rupiah kas atau yang setara dengan kas. Jika rata-rata industri sebesar 0,5 kali maka dari ketiga periode tahun tersebut dinilai cukup baik, kas perusahaan mampu membayar sejumlah utang lancar perusahaan.

2. Analisis Rasio Solvabilitas PT.Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT.Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Rasio Solvabilitas	Tahun		Rata- Rata Industri
	2021	2022	
<i>Debt Ratio</i>	0,17	0,18	0,35 Kali
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,20	0,23	0,8 Kali
<i>LTDtER</i>	1,47	0,79	0,5 Kali

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Pada tabel 2 diperoleh perhitungan *debt ratio* pada tahun 2021 sebesar 0,17 artinya besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang sebesar 0,17 atau 17% bila dikalikan 100%. Pada tahun 2022, *debt ratio* sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,18 atau 18%. Terlihat bahwa PT Kalbe Farma Tbk memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang relatif rendah, yaitu sebesar 17% pada tahun 2021 dan 18% pada tahun 2022.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang berada pada level 35%, maka struktur permodalan Kalbe Farma dapat dikatakan jauh lebih konservatif. Hal ini mencerminkan bahwa

sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri, bukan utang, sehingga risiko finansial perusahaan tergolong rendah.

b. *Debt to Equity Ratio*

Pada tabel 2 diperoleh perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2021 sebesar 0,2 yang artinya perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 0,2 atau 20%. Besarnya modal yang didapat untuk jaminan hutang sebesar 20% pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,23 yang artinya perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 0,23 atau 23%.

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) PT Kalbe Farma Medika Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2021- 2022, yang jauh di bawah rata-rata industri yang sebesar 0,8 kali. DER yang rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan proporsi utang yang minim dibandingkan dengan modal sendiri dalam struktur pendanaannya, sehingga risiko keuangan yang berkaitan dengan beban utang dan kewajiban bunga menjadi lebih rendah. Keadaan ini menunjukkan manajemen keuangan yang hati-hati dan stabil, di mana perusahaan lebih menggunakan ekuitas daripada utang untuk mendanai operasional dan investasinya. DER yang sangat rendah juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan kesempatan *leverage* untuk mempercepat pertumbuhan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Dalam tabel 2, dihitung LTDtER untuk tahun 2021 sebesar 1,47 dan menurun pada tahun 2022 mencapai 0,79. Apabila rata-rata industri adalah 0,5, maka tahun 2021 dan 2022 dianggap sudah tepat sesuai dengan rata-rata industri karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Kalbe Farma mengalami resiko gagal bayar jangka panjang hampir tidak ada.

3. Analisis Rasio Aktivitas PT.Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT.Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Rasio Aktivitas	Tahun		Rata- Rata Industri
	2021	2022	
<i>Receivable Turn Over</i>	7,2	7,3	15 Kali
<i>Inventory Turn Over</i>	3,4	3,5	20 Kali
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	2,8	2,8	5 Kali

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

a. *Receivable Turn Over*

Dalam tabel 3, perhitungan perputaran piutang untuk tahun 2021 tercatat sebesar 7,2 kali, yang berarti selama periode 2021 terjadi perputaran piutang sebanyak 7,2 kali di perusahaan tersebut. Pada tahun 2022, rasio perputaran piutang tercatat sebesar 7,3, yang berarti perusahaan mengalami perputaran piutang sebanyak 7,3 kali, meningkat 0,1 kali dari tahun 2021. Apabila rata-rata industri mencapai 15 kali, maka kedua periode tersebut dianggap kurang berhasil, karena jauh di bawah rata-rata industri dan dinilai belum mampu mengoptimalkan usahanya dalam penagihan piutang perusahaan.

b. *Inventory Turn Over*

Dalam tabel 3, perhitungan perputaran persediaan untuk tahun 2021 tercatat sebesar 3,4 kali, yang berarti selama periode 2021 terjadi perputaran persediaan sebanyak 3,4 kali di perusahaan tersebut. Pada tahun 2022, rasio perputaran persediaan tercatat sebesar 3,5, yang berarti perusahaan mengalami perputaran piutang sebanyak 3,5 kali, meningkat 0,1 kali dari tahun 2021. Apabila rata-rata industri mencapai 20 kali, maka ketiga periode itu dianggap kurang bagus, karena jauh di bawah rata-rata industri dan perusahaan mengalami *overstocking* bahan baku sehingga menjadikan kurang produktif.

c. *Fixed Assets Turn Over*

Dalam tabel 3, perhitungan perputaran aktiva tetap yang ditanam oleh suatu perusahaan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 2,8 kali, artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp2,8 penjualan. Apabila rata-rata industri mencapai 5 kali, maka kedua periode itu dianggap kurang bagus, karena jauh di bawah rata-rata industri dan perusahaan dinilai belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang ditanam jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

4. Analisis Rasio Profitabilitas PT.Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT.Kalbe Farma Medika Tbk. Periode 2021-2022

Rasio Profitabilitas	Tahun		Rata- Rata Industri
	2021	2022	
<i>Profit Margin</i>	0,12	0,11	0,3 atau 30%
<i>ROA</i>	0,12	0,12	0,3 atau 30%
<i>ROE</i>	0,15	0,15	0,4 atau 40%

Sumber: Data Diolah Tahun 2025

a. *Profit Margin*

Pada tabel 4 diperoleh perhitungan profit margin pada tahun 2021 sebesar 0,12 artinya margin laba atas penjualan sebesar 12%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,01 sehingga perolehan perhitungan sebesar 0,11, artinya margin laba atas penjualan sebesar 11%. Jika rata-rata industri sebesar 30%, maka periode 2021 dan 2022 dianggap buruk karena berada dibawah rata-rata industri.

b. *Return on Assets (ROA)*

Pada tabel 4 diperoleh perhitungan ROA pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,12 atau sebesar 12%. Artinya pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan penggunaan jumlah aktiva perusahaan menghasilkan pengembalian investasi sebesar 12%. Jika rata-rata industri sebesar 30%, maka dari kedua periode tahun 2021 hingga 2022 perusahaan dinilai kurang baik karena berada jauh dibawah rata-rata industri.

c. *Return on Equity (ROE)*

Pada tabel 4 diperoleh perhitungan ROE pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,15 atau 15% atas hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Jika rata-rata industri sebesar 40%, maka ketiga periode tahun 2021 hingga 2022 dinilai kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata industri.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, dapat disimpulkan bahwa keadaan keuangan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021 dan 2022 tergolong sangat baik. Walaupun terdapat penurunan minor pada ketiga rasio di tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, semua nilai rasio tetap berada di atas rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan yang signifikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik melalui aset lancar secara keseluruhan, aset yang lebih mudah diuangkan, maupun uang tunai yang tersedia. Oleh karena itu, risiko likuiditas perusahaan termasuk rendah dan keadaan keuangannya relatif aman.

PT Kalbe Farma Tbk memiliki struktur pendanaan yang konservatif dengan ketergantungan terhadap utang yang rendah, terlihat dari *Debt Ratio* (17%-18%) dan DER (20%-23%) yang jauh di bawah rata-rata industri (35% dan 0,8). Hal ini menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri daripada utang, sehingga risiko finansialnya rendah. Meski begitu, penurunan LTDtER dari 1,47 (2021) ke 0,79

(2022) mendekati rata-rata industri (0,5) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang jangka panjang dengan baik, hampir tanpa risiko gagal bayar. Secara keseluruhan, kebijakan pendanaan PT Kalbe Farma tergolong hati-hati dan stabil.

PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan kinerja yang tidak optimal dalam pengelolaan piutang, inventaris, dan aset tetap. Perputaran Piutang (7,2-7,3 kali) dan Perputaran Persediaan (3,4-3,5 kali) masih jauh di bawah rata-rata industri (15 kali dan 20 kali), menunjukkan lambatnya proses penagihan dan penumpukan stok. Turnover Aset Tetap (2,8 kali) juga rendah jika dibandingkan dengan industri (5 kali), menunjukkan kurang efisiennya penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Secara umum, perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional agar dapat mempercepat perputaran utang, mengurangi kelebihan persediaan, dan mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang meliputi margin laba, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE), dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021 dan 2022 belum mencapai optimal. Walaupun perusahaan dapat memperoleh keuntungan, semua rasio profitabilitasnya jauh di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan, aset, dan ekuitas masih minim. Ini menunjukkan bahwa perusahaan harus melakukan penilaian terhadap strategi bisnis dan operasional guna meningkatkan daya saing serta profitabilitas di masa yang akan datang.

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat diarahkan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta strategi keuntungan jangka panjang. Studi berikutnya dapat diarahkan pada analisis mendalam mengenai strategi pengelolaan aset, struktur biaya, serta inovasi produk dan pasar yang mampu meningkatkan pertumbuhan margin laba dan pengembalian investasi. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dan investor sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan keberlanjutan finansial perusahaan di tengah perubahan industri farmasi yang terus berlangsung

Saran

Untuk meningkatkan keberlangsungan perusahaan, PT Kalbe Farma perlu fokus pada tiga aspek utama : efisiensi operasional, optimalisasi pendanaan, dan peningkatan profitabilitas. Dengan langkah-

langkah ini, PT Kalbe Farma dapat memperkuat daya saing sekaligus memastikan pertumbuhan jangka panjang di industri farmasi yang kompetitif.

Daftar Pustaka

- Akhda, M. A., & Astuti, B. (2025). Literature Review: Pengukuran Yang Digunakan Dalam Perspektif Proses Bisnis Internal Dan Perspektif Pertumbuhan Kinerja. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 762–771.
- Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: Studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32–42.
- Darmawan, D. P., Susrusa, K. B., & SARJANA, I. (2013). Analisis kinerja keuangan pada koperasi serba usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2), 26268.
- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Competence: Journal of Management Studies*, 11(1).
- Fidayanti, E. (2022). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [PhD Thesis, STIE MALANGKUCECWARA].
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hakim, M. L., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 908–932.
- Herliawati, L., & Berliani, K. (2024). Urgensi Persistensi Laba: Antara Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Volatilitas Arus Kas Operasi Dan Return On Asset Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015-2022. *eCo-Buss*, 6(3), 1355–1366.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855–862.
- Karyatun, S. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham: (Studi Pada Sub Sektor Industri Pariwisata Periode 2015-2019). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 3), 1146–1157.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169–175.
- Putra, R. F., Almufidah, E. Z., & Anwar, C. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Fokus pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(2), 78–85.
- Rachmawati, R., & Putri, D. L. P. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. *PUBLIC CORNER*, 18(1), 103–125.
- Rahayu, E. A. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Rahman, R. A. (2014). *Peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM dengan penerapan SAK-ETAP di wilayah Kota Malang: Studi kasus pada Keripik Tempe Sanan* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1857>
- Rahmani, H. F. (2019). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016*.
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., Oktiyani, R., & Sugiarti, S. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(1), 76–85.
- Sari, I. P., Mazidah, N., & Eka, A. (2023). Dinamika Pasar: Refleksi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi di BEI. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(2), 132–149.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt kimia farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 250–260.
- Suciningsih, W. (2012). *Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*.
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.

- Winarko, S. P. (2017). Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan tax rate terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE)*, 2(1), 22–35.